

## ALIH FUNGSI LAHAN DI AREA SUAKA MARGASATWA BUKIT RIMBANG BUKIT BALING (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG BERINGIN)

Muhammad Maulana<sup>1</sup>, Riky Novarizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, [muhammadmaulana52@student.uir.ac.id](mailto:muhammadmaulana52@student.uir.ac.id)

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, [riky.novarizal@soc.uir.ac.id](mailto:riky.novarizal@soc.uir.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received August 29, 2024

Revised October 23, 2024

Accepted November 26, 2024

Available online December 30, 2024

#### Kata Kunci:

Suaka Margasatwa; Alih fungsi; teori ketegangan

#### Keywords:

Wildlife Reserve; and Conversion; Strain Theory

\*Corresponding author

E-mail addresses:

[muhammadmaulana52@student.uir.ac.id](mailto:muhammadmaulana52@student.uir.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Riau.

### ABSTRAK

Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling merupakan bagian dari hutan suaka margasatwa yang memiliki tingkat keanekaragaman ekosistem yang sangat tinggi dan vegetasi yang sangat beragam. Dengan banyaknya keanekaragaman atau sumber daya alam di Suaka Margasatwa banyak oknum yang menyalahgunakan hal tersebut sehingga adanya kegiatan eksploitasi kawasan hutan yang seharusnya tidak dilakukan, eksploitasi yang dimaksud adalah yakni kegiatan ahli fungsi lahan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alih Fungsi Lahan di Area Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling (Studi Kasus di Desa Tanjung Beringin) dilatarbelakangi oleh faktor kegagalan mencapai tujuan dan faktor ekonomi yang sangat rendah.

### ABSTRACT

*Bukit Rimbang Bukit Baling Wildlife Reserve is part of a wildlife reserve forest that has a very high level of ecosystem diversity and very diverse vegetation. With so much diversity or natural resources in the Wildlife Sanctuary, many people abuse this so that there are exploitation activities of forest areas that should not be carried out, the exploitation in question is the activity of land function experts. Researchers use qualitative methods by using descriptive type research. The results showed that Land Use Change in the Bukit Rimbang Bukit Baling Wildlife Reserve Area (Case Study in Tanjung Beringin Village) was motivated by factors of failure to achieve goals and very low economic factors.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak jenis habitat. Kekayaan akan tipe habitat ini menjadi daya tarik tersendiri, beragam habitat tersebut didominasi oleh keanekaragaman flora dan fauna. Keanekaragaman flora dan fauna menjadi salah satu sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Keanekaragaman tersebut dapat memenuhi aspek kehidupan manusia diantaranya aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya, dan berbagai aspek lainnya. Nilai keanekaragaman flora dan fauna yang sangat berharga tidak selalu berdampak baik, namun hal ini juga memberi dampak buruk bagi sifat manusia. Manusia selalu bergantung dan bahkan menghalalkan tindakan eksploitasi alamnya dengan berbagai cara. Hal ini tentu menyebabkan penurunan populasi bahkan membahayakan kepunahan spesies tertentu. Punahnya suatu spesies tentu berdampak pada ketidak seimbangannya satu ekosistem atau habitat.

Perlindungan SDA dan ekosistemnya menitikberatkan pada konservasi keanekaragaman hayati baik keanekaragaman hutan maupun non hutan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 05 Tahun 1990, sedangkan yang mengatur tentang kelestarian Kehutanan yakni Undang-Undang Kehutanan No. 41 Tahun 1999. Hutan Konservasi ialah daerah hutan yang berfungsi untuk melestarikan segala kehidupan yang berada di dalamnya dari segala bentuk kerusakan. PP RI Nomor 68 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa daerah Suaka Margasatwa merupakan bagian dari kawasan suaka alam yang memiliki karakteristik berupa keberagaman dan keunikan berbagai jenis satwa yang dalam melangsungkan kehidupannya dilakukan dengan cara membina habitatnya. Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling (yang dalam penjelasan ini akan disingkat dengan SM BRBB) merupakan bagian dari hutan suaka margasatwa yang memiliki tingkat keanekaragaman ekosistem yang sangat tinggi dan vegetasi yang sangat beragam. SK GR Nomor Kpts. 149/V/1982.pada tanggal 21 Juni 1982 menetapkan bahwa SM BRBB mempunyai luas sekitar 136.000 Hektar. Terjadi perubahan luasan pada saat penetapan berdasarkan

Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.3977/MenhutVII/KUH/2014 Tahun 2014 mengenai ketetapan kawasan SM BRBB dengan luas kurang lebih 141.226,25% Hektar di Kabupaten Kampar juga Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Suaka Margasatwa memiliki tiga potensi yaitu flora, fauna dan jasa lingkungan. Tiga potensi tersebut didukung oleh kebijakan PP RI Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam pada pasal 24 Kawasan Suaka Margasatwa dapat dimanfaatkan untuk keperluan:

- a. penelitian dan pengembangan
- b. ilmu pengetahuan
- c. pendidikan
- d. wisata alam terbatas
- e. kegiatan penunjang budidaya.

Dengan kebijakan pemanfaatan Suaka Margasatwa banyak oknum yang menyalah gunakan hal tersebut sehingga peneliti merasa adanya eksploitasi kawasan hutan yang seharusnya tidak dilakukan, eksploitasi dalam kasus ini disebut dengan alih fungsi lahan. Menurut Muh Risky (2017) mendefinisikan bahwa suatu perubahan penggunaan bagian atau keseluruhan dari suatu lahan berubah menjadi fungsi lain yang dapat dipastikan membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan kesediaan lahan itu sendiri.

Dewasa ini kegiatan pengalih fungsian lahan dianggap memberikan dampak positif bagi manusia. Adapun beberapa factor secara garis besar yang melatarbelakangi terjadinya kegiatan alih fungsi lahan mungkin karna adanya keperluan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang jumlahnya dirasa kian meningkat. Dampak negative dari kegiatan alih fungsi lahan tidak pernah terpikirkan oleh manusia, dampak negative ini dapat berupa berkurangnya area resapan air sehingga sering terjadinya banjir dan kekeringan dan masih banyak lagi dampak negative yang tidak pernah terpikirkan oleh manusia dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan tersebut. Dalam segi hal umum yang disebut dengan perbuatan melanggar adalah tindakan, perbuatan melanggar hukum, aturan, norma norma yang berlaku dikehidupan masyarakat, namun banyak hal yang dianggap melanggar akan tetapi dianggap sebagai hal yang lumrah namun hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, Askarial (2017:65).

Tindakan dan perbuatan dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan disisi lain dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, namun apabila pemanfaatan dan pengelolaan hutan yang dilakukan dalam porsi yang berlebihan serta dapat menimbulkan kerusakan dan dapat juga menyebabkan kerugian yang memiliki dampak cukup besar bagi kelangsungan hidup. Negara telah memiliki kewenangan dalam permasalahan hutan ini, salah satunya adalah hukum yang berfungsi untuk merawat, melindungi kawasan hutan dari tindakan dan perbuatan dari manusia yang menimbulkan kerusakan terhadap hutan. Pengrusakan hutan dapat dikatakan sebagai kejahatan yang dapat menimbulkan efek seperti rusaknya keseimbangan ekosistem, kerusakan lingkungan hidup. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah peneliti jelaskan dan paparkan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Alih Fungsi Lahan di Area Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling (Studi Kasus di Desa Tanjung Beringin)

### **Teori Ketegangan (*Strain Theory*)**

*Strain Theory* atau sering disebut teori ketegangan merupakan suatu bentuk kegiatan menyimpang yang berpendapat bahwa orang lebih sering menggunakan berbagai cara yang ilegal dalam mencapai suatu tujuan. (Merton,1938). Teori ini menjelaskan bahwa kekayaan harta benda dan kekayaan material merupakan tujuan utama yang di inginkan masyarakat Amerika. Kekayaan material ini merupakan bentuk nilai seseorang dan harga diri dengan status sosial yang tinggi, sehingga dalam mencapai keinginan tersebut masyarakat Amerika meninggalkan aturan dan norma-norma yang telah dikukuhkan. Ketegangan timbul jika seseorang kekurangan cara atau peluang dalam mencapai kekayaan dan situasi ini meningkat jika seseorang itu gagal dalam mencapai kekayaan.

Dapat disimpulkan *Strain Theory* beranggapan bahwa setiap individu patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku, tetapi disaat berada pada desakan untuk mencapai suatu tujuan, mereka akan melakukan tindakan kejahatan. Penyebab dari kejahatan menurut *strain theory* sendiri, yaitu:

1. Ketidakkampuan dalam mencapai suatu tujuan sosial secara legal  
Ketidakkampuan mencapai apa yang diinginkan sehingga mendorong terjadinya tindakan kejahatan dengan melakukan segala cara untuk mencapai keinginan;
2. Faktor Ekonomi dan ketidakadilan sosial  
Seseorang menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginan dan keberhasilan ketika kurangnya dukungan fasilitas resmi dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi.
3. Perbandingan antara sarana yang tersedia dan tujuan budaya.

Tekanan yang dirasakan saat mencapai tujuan yang dihargai oleh budaya, maka seseorang mencari cara lain untuk memenuhi tujuan tersebut. (Cloward, R. A., & Ohlin, L. E. 1960).

4. Godaan sosial dan dampak dari kelompok.

Dalam penjelasan Teori ketegangan, Godaan sosial dan dampak dari kelompok menjadi faktor terjadinya kejahatan. Godaan sosial dapat menyebabkan seseorang mengalami putus asa dan kurang percaya diri sehingga dapat menimbulkan kegiatan yang melawan norma dan peraturan yang berlaku. (Agnew, R. 1992).

## 2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif yang bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh fenomena Alih Fungsi Lahan diarea Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling. Penelitian kualitatif dilakukan dengan deskripsi yang disusun dalam bentuk kalimat menjadi sebuah bahasa yang disusun menggunakan metode alamiah.

Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian jenis deskriptif. Penggunaan penelitian deskriptif ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan membandingkan kejadian dan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang suatu yang akan diteliti tentang Alih Fungsi Lahan Diarea Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara dan diakhiri dengan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dirangkum dalam bentuk teks wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu *key informan* penelitian yaitu Kepala Bidang Sumber Daya Alam dan Perekonomian BAPPEDA Kabupaten Kampar:

*"...Desa Tanjung Beringin ini sebenarnya merupakan salah satu desa yang berada pada jalur interpretasi. Sekedar kita ketahui jalur interpretasi itu bertujuan membantu memudahkan masyarakat luar untuk memperkaya pengalaman, meningkatkan kesadaran, penghargaan dan bahkan yang paling utama yakni memberi pengertian akan kawasan yang dikunjunginya (Kawasan Suaka Margasatwa). Seharusnya, karena sudah berada pada jalur interpretasi masyarakat setempat maupun masyarakat luar paham akan undang-undang yang menjaga Kawasan Suaka Margasatwa tersebut. Jika berbicara mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Beringin, masyarakat mungkin banyak mengeluh, namun sebenarnya pemerintah sudah berupaya untuk menjaga kesejahteraan manusia juga satwa yang berada di kawasan tersebut. Akan tetapi masyarakat beranggapan bahwa pemerintah hanya mengupayakan kesejahteraan satwanya saja. Pada kasus Alih Fungsi Lahan ini saya beranggapan bahwa oknum yang melakukan tindakan alih fungsi ini tidak mengerti kebijakan pemerintah. Sesungguhnya perbuatan ini sudah melanggar Undang-Undang yang mengatur tentang Suaka Margasatwa. Jadi menurut saya alasan utama terjadinya alih fungsi lahan bukan pada sektor ekonomi melainkan tindakan masyarakat yang tidak dilandasi pada hati nurani sehingga melanggar kebijakan pemerintah.*

Wawancara selanjutnya adalah dilakukan bersama Kepala Bidang LITBANG BAPPEDA Kabupaten Kampar:

*Ada penetapan desa yang dikategorikan tertinggal di Kec. Kampar Kiri Hulu dari Desa Gema sampai dengan Desa Sungai Santi hal ini dapat dilihat dari bentuk nyata pada Indeks Desa Membangun (IDM) yang merupakan indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi. Hal ini dilampirkan sebagai berikut:*

KODE PROV	NAMA PROVINSI	KODE KAB	NAMA KABUPATEN	KODE KEC	NAMA KECAMATAN	KODE DESA	NAMA DESA	IKS 2022	IKE 2022	IKL 2022	NILAI IDM 2022	STATUS IDM 2022
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140107	KAMPAR KIRI	1401072032	SUNGAI HARAPAN	0,75	0,38	0,6	0,5792	TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140107	KAMPAR KIRI	1401072033	SUNGAI LITI	0,7	0,62	0,67	0,6602	BERKEMBANG
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140107	KAMPAR KIRI	1401072034	TELUK PAMAN TIMUR	0,74	0,5	0,6	0,6143	BERKEMBANG
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082002	MENTULIK	0,81	0,52	0,6	0,6408	BERKEMBANG
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082003	SUNGAI SIMPANG DUA	0,89	0,82	0,6	0,7675	MAJU
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082004	SUNGAI BUNGO	0,66	0,38	0,6	0,5487	TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082005	RANTAU KASIH	0,63	0,48	0,53	0,5484	TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082006	SUNGAI PETAI	0,82	0,43	0,6	0,6168	BERKEMBANG
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082007	GADING PERMAI	0,74	0,48	0,6	0,6068	BERKEMBANG
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140108	KAMPAR KIRI HILIR	1401082008	BANGUN SARI	0,85	0,57	0,8	0,7394	MAJU
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092001	GEMA	0,7	0,53	0,6	0,6102	BERKEMBANG
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092002	TANJUNG BELIT	0,46	0,33	0,6	0,4635	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092003	TANJUNG BELIT SELATAN	0,53	0,42	0,47	0,4697	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092004	KOTO LAMA	0,55	0,32	0,6	0,4884	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092005	BATU SANGGAN	0,55	0,25	0,67	0,4903	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092006	AUR KUNING	0,54	0,22	0,6	0,4532	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092007	LUDAI	0,43	0,3	0,6	0,4448	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092008	TANJUNG KARANG	0,5	0,3	0,6	0,4676	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092009	BATU SASAK	0,5	0,32	0,6	0,4732	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092010	PANGKALAN KAPAS	0,57	0,32	0,53	0,4738	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092011	KEBUN TINGGI	0,59	0,27	0,53	0,4648	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092012	TANJUNG BERINGIN	0,58	0,23	0,53	0,4498	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092013	GAJAH BERTALUT	0,61	0,25	0,6	0,4852	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092014	DANAU SONTUL	0,49	0,43	0,53	0,4841	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092015	PANGKALAN SERAI	0,54	0,22	0,6	0,4513	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092016	DUA SEPAKAT	0,41	0,3	0,53	0,413	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092017	TERUSAN	0,52	0,33	0,6	0,4844	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092018	DERAS TAJAK	0,41	0,32	0,67	0,4649	SANGAT TERTINGGAL
14	RIAU	1401	KABUPATEN KAMPAR	140109	KAMPAR KIRI HULU	1401092019	SUNGAI SANTI	0,44	0,28	0,6	0,4411	SANGAT TERTINGGAL

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kampar

Pada IDM tersebut tercatat beberapa wilayah Kampar tingkat perekonomiannya sangat miskin. Pada penelitian kamu mengambil lokus Desa Tanjung Beringin yang berada pada kawasan SM BRBB. Kawasan bentang alam rimbang baling kawasan yang sangat luas juga penting bagi kehidupan harimau Sumatera dan satwa liar lainnya, termasuk kawasan bagi kehidupan manusia. Kawasan lindung ini memiliki fungsi bagi ekologi dan ekonomi. Namun demikian kawasan tersebut memang tidak terlepas dari ancaman. Beberapa ancaman tersebut diantaranya pembukaan kawasan untuk berkebun, perburuan satwa, pemungkiman ilegal, pertambangan dan lain sebagainya. Beberapa tahun saya melakukan penelitian di Area SM BRBB aktivitas tersebut memang menimbulkan penurunan kualitas ekologi. Masyarakat dikawasan SM BRBB salah satunya di Desa Tanjung Beringin beranggapan bahwa beberapa aktivitas tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Realitanya ekonomi di Desa tersebut tidak meningkat juga tidak menurun. Kami selaku Pemerintah Kabupaten Kampar sudah mengupayakan bantuan dalam bentuk peluncuran dana yang seharusnya dapat digunakan dengan baik tanpa merusak ekologi dengan dalih memperbaiki ekonomi masyarakat. Sebagai pemerintah yang ingin memajukan daerahnya, kami sudah membuat beberapa rancangan untuk menangani hal ini. Untuk langsung membenahi daerah Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling yang sudah dirusak tidak bisa sembarang dibenahi, kami sangat membutuhkan dari berbagai pihak diantaranya masyarakat yang memiliki keinginan untuk menjaga ekologi juga mengembangkan sektor pariwisata (dengan dilandasi kebijakan pemerintah) karena bidang pariwisata saat ini menjadi mata pencaharian alternatif yang menurut saya sangat baik dikembangkan pada daerah tersebut. Selanjutnya kami juga membutuhkan dukungan dari akademisi guna untuk memberikan seminar atau diskusi yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kawasan SM BRBB.

## Pembahasan

Kawasan SM BRBB memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan objek alih fungsi lahan. Pelaku alih fungsi lahan di Kawasan SM BRBB adalah masyarakat setempat. Dari 162 jumlah masyarakat setempat ditemukan data bahwa beberapa masyarakat yang memiliki lahan di kawasan tersebut merubah fungsi lahan menjadi perkebunan. Berdasarkan data dari beberapa masyarakat pemilik lahan menyebutkan bahwa tindakan alih fungsi lahan dilatarbelakangi oleh faktor kegagalan mencapai tujuan, prihal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Saib selaku Kepala Desa dan Bapak Edi yang merupakan salah satu pemilik lahan. Selanjutnya faktor alih fungsi lahan yang dipaparkan oleh hal ini sejalan dengan penelitian (kusumastuti *et al*,2018) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi sangan berperan pada peristiwa alih fungsi lahan. Jika dianalisa masyarakat setempat menginginkan biaya produksi yang kecil dengan hasil yang cukup besar. Hal ini juga sejalan dengan teori ketegangan (*Strain Theory*) yang membahas tentang salah satu faktor kejahatan ialah faktor kemiskinan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan sembilan narasumber disertai analisis data selama di lapangan dengan menjunjung tinggi objektivitas penelitian terkait dengan Faktor yang Melatarbelakangi Alih Fungsi Lahan di Area Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling (Studi kasus di Desa Tanjung Beringin), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi Alih Fungsi Lahan di Area Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling yakni kegagalan mencapai tujuan dan ekonomi.

Kegagalan mencapai tujuan ini terlihat pada beberapa pemaparan masyarakat setempat yang tidak berhasil memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang gagal dicapai diantaranya kebutuhan akan pangan dan pendidikan. Faktor kegagalan mencapai tujuan ini berkaitan dengan faktor selanjutnya yakni faktor ekonomi. Kegagalan memenuhi kebutuhan hidup tentu sangat berkaitan dengan pendapatan masyarakat hal ini sejalan dengan data dan penjelasan pihak pemerintah yang mengatakan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Beringin memiliki ekonomi yang sangat rendah. Dua faktor inilah yang merubah perilaku masyarakat di Desa Tanjung Beringin untuk melakukan Alih Fungsi Lahan di Area Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R. T., & Zulherawan, M. (2024). Kapasitas Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Membina Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 8(1), 95-99.
- Afrianda, R. T., binti Ma, M., & Alex, M. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Kepemudaan Dalam Membantu Pemerintah Mengembangkan Industri Kreatif Di Kedah. *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02 (Oktober)), 1-8.
- Agnew, R. (1992). Foundation for a General Strain Theory of Crime and Delinquency. *Criminology*, 30(1), 47-87.
- Askarial, Delpi. 2017. Analisis Kriminologi terhadap Usaha Perdagangan Tanpa Surat Izin (Studi Kasus Perizinan Toko Obat ) Vol 2 : No. 1
- Cloward, R. A., & Ohlin, L. E. (1960). *Delinquency and Opportunity: A Theory of Delinquent Gangs*. Free Press.
- Kusumastuti, A. C., Kolopaking, L. M., & Barus, B. (2018). Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian pangan di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 130-136.
- Madani, R., Novarizal, R., & Zulherawan, M. (2025). Security Management As A Form Of Social Control Against Crime In The UIR Campus Environment. *Pasundan Social Science Development*, 5(2), 188-195.
- Merton, Robert(1938). "Struktur Sosial dan Anomie". *Tinjauan Sosiologis Amerika*. 3(5): 672-682.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam
- Risky, Muh (2017). Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Pallangga Kabupaten Goa. Skripsi Sarjana, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.2017.
- Sari, V. P., & Zulherawan, M. (2022). Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi). *SISI LAIN REALITA*, 7(2), 19-25.
- Tutrianto, R., & Zulhermawan, M. (2023). Manajemen Strategis Kepolisian Dalam Mengatasi Factual Threat dan Police Hazard Pada Wilayah Perbatasan Pesisir Pantai Provinsi Riau Dari Peredaran Narkoba Internasional (Studi Pada Polres Rokan Hilir). 4 (4). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3083-3093.
- Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber-Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya  
Undang-Undang Nomor. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
- Zulherawan, M. (2019). Tindak Kejahatan Korupsi White Collar Crime Model Trend Dan Penyebabnya: Universitas Islam Riau. *Sisi Lain Realita*, 4(1), 55-69.